

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian perusahaan secara terbuka memahami kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dikatakan demikian karena pembentukan harga pasar adalah persimpangan stabilitas kekuatan permintaan harga dan kekuatan penawaran titik stabil yang mengakibatkan investor membeli dan menjual sekuritas di pasar modal penjual dan investor, itulah yang disebut keseimbangan pasar. Nilai suatu perusahaan tidak terlepas dari kemauan investor dan pemegang saham yang sangat memperhatikan prospek keuntungan dan keuntungan sebuah perusahaan. Jika prospek pendapatan perusahaan tersebut baik, maka investor akan banyak menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan mempertimbangan risiko dan waktu tentang laba per saham yang diharapkan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan salah satu fokus nilai perusahaan adalah mencari keuntungan, sehingga dalam penelitian ini dikaitkan dengan profitabilitas yang merupakan ukuran indikator evaluasi kinerja perusahaan (Jiarni & Utomo, 2019).

Berdasarkan catatan Kontan.co.id (2020), *survey IHS market* menunjukkan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 45,3. Padahal pada bulan Februari, PMI manufaktur masih berada di atas level 50 yakni 51,0. *IHS marketing* memprediksi pelemahan masih akan terjadi di kuartal II tahun ini, dan pada kuartal I 2020 rata-rata PMI manufaktur sebesar 48,8. Lebih lanjut Wawan menjelaskan di tengah manufaktur yang diproyeksi masih akan menurun ke depan, saham-saham sektor barang konsumsi diprediksi masih memiliki prospek yang cukup baik. Menurut Wawan (2020) koordinator fungsi Statistik Distribusi, produsen makanan seperti INDF, UNVR, dan ICBP malah bisa bertahan. Secara *year to date*, ketiga saham tersebut memang terkoreksi, tetapi tidak sedalam IHSG yang mencapai 27,63%. Di luar sektor barang konsumsi, saham lain yang menarik adalah PT. Astra International Tbk (ASII). PT. ASII menarik untuk investasi jangka panjang karena harganya sudah sangatlah murah. Secara *year to date* saham ASII sudah terkoreksi hingga 46,82% menjadi Rp3.720. Untuk level sekarang *Price Book Value*-nya sudah di bawah satu. Indeks sektor manufaktur sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan Senin (20/4) terkoreksi 26,54%. Adapun indeks ini mencerminkan kinerja harga saham di tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Melihat pergerakan saham per sub sektornya, sektor aneka industri terlihat menurun hingga 33,85%. Perusahaan yang kinerjanya masih cukup baik dan stabil dicatatkan oleh sektor barang konsumsi hingga 16,96% (Intan, 2020).

Selama proses memaksimalkan nilai perusahaan menciptakan konflik kepentingan hubungan antara manajer dan pemegang saham sering disebut sebagai *agency problem*. Manajemen sering kali adalah manajer perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan seringkali mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menyebabkan konflik yang umumnya dikenal sebagai *agency conflict*. Hal ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena yang dilakukan manajer menambah biaya perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya keuntungan perusahaan dan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan (Kurniawan & Asyik, 2020)

Agar manajemen perusahaan berjalan dengan baik, maka diperlukan konsep *Corporate governance* yang merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau memantau kinerja manajemen perusahaan dan memastikan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan kerangka peraturan. Menerapkan *good corporate governance* juga memungkinkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas untuk pengawasannya (Manossoh,2016). Perusahaan perlu menerapkan nilai-nilai perusahaan untuk mengurangi konflik. Menurut Wibowo (2010), *good corporate governance* merupakan sebuah sistem dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan. Dua *point* yang ditekankan dalam

konsep ini yaitu yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk mengetahui benar dan tepat waktu, yang kedua kewajiban perusahaan untuk pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan semua mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan perusahaan.

Lemahnya *corporate governance* disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai *corporate governance* adalah struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan diyakini memengaruhi operasi perusahaan dan pada akhirnya bagaimana kinerjanya dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini karena meningkatkan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan tersebut berjalan dengan baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (Manossoh, 2016).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Menurut BPS (2018), pertumbuhan ekonomi Indonesia telah stabil dalam tiga tahun terakhir dan terus meningkat. Perbaikan kondisi ekonomi Indonesia selanjutnya menyebabkan peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Subjek penelitian diambil dari

perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi, karena pangsa pasar industri ini sangat luas dan mencakup semua sektor masyarakat. Prospek industri barang konsumsi cukup menjanjikan, dengan produk yang mencakup berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan teknologi.

Good corporate governance merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*). Manossoh (2016) menjelaskan, *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, yang dengan penuh kesadaran akan bertindak bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. *Agency theory* mendapatkan respons lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai macam pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dari hasil penelitian Permatasari (2016) bahwa variabel profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan, memiliki arah positif, yang berarti hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh yang positif, sehingga profitabilitas memperkuat hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

Pemenuhan sumber dana melalui utang akan memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, sebab *leverage* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memakai utang. Menurut Erna & Utama (2018) *financial*

leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, sebagai akibatnya laba pemegang saham bertambah. *Leverage* yang adalah rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menerangkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial yang berasal dari perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* juga mampu menjadi salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Peningkatan serta penurunan hutang memunyai dampak terhadap evaluasi pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Erna & Utama (2018) memrediksi adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal dari liabilitas atau asset pinjaman hutang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian dari Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Efek moderasi yang diberikan adalah positif yang berarti profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, variabel profitabilitas digunakan karena profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan atau investasinya (Permatasari, 2016). Profitabilitas dapat digambarkan dengan jumlah keuntungan atas modal yang

diinvestasikan, yang berarti bahwa profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya tingkat pertumbuhan pendapatan searah dengan prospek masa depan bagi perusahaan dengan nilai yang lebih baik. Nilai perusahaan akan menjadi tolok ukur bagi investor dalam investasi. Selain itu, keuntungan besar akan merangsang para *stakeholder* untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi dan penjualan.

Profitabilitas mampu memperkuat hubungan *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas yang dicapai oleh sebuah perusahaan maka semakin kuat hubungan antara GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki peran penting yaitu dalam suatu permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan tersebut dapat mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghabiskan sumber perusahaan. Dengan demikian penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga laba yang akan di dapatkan para pemegang saham, sehingga penelitian ini memrediksi bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga memiliki peran yang penting dalam kebijakan hutang, kebijakan tersebut yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang profitnya besar akan lebih menggunakan dana internal perusahaan tersebut, karena memiliki sumber dana yang melimpah (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Hasil penelitian dari Rahmadani & Rahayu (2017) yang membuktikan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Randy & Juniarti (2013) membuktikan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Erna & Utama (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perbedaan tersebut menyebabkan peneliti ingin meneliti kembali pengaruh GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Dengan latar belakang teoritis profitabilitas yang tinggi, maka semakin besar pula dampak GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, yang didasarkan pada profitabilitas sebagai moderator. Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan *stakeholder* ketika membuat keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas memoderasi pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* pada nilai perusahaan. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
10. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
3. Membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Membuktikan pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
5. Membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan?
7. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
8. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
9. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan?
10. Membuktikan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai teori keagenan. Hubungan keagenan dalam konteks perusahaan merupakan kontrak, yang dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca, serta dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.